

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum tahun 1853, Jepang merupakan negara yang sangat tertutup terhadap dunia luar, pada saat itu Jepang masih sangat tertinggal dalam bidang apapun, baik dari perekonomian, kesusastraan, kebudayaan dan persenjataan, namun pada saat sebuah armada Amerika yang dipimpin oleh komandan Matthew Perry datang ke Jepang untuk memaksa pembukaan perdagangan dengan dunia Barat, membuat Jepang mengakhiri masa tertutupnya terhadap dunia luar dan berakibat berakhirnya pemerintahan Bakufu yang dipimpin oleh Shogun Tokugawa Yoshinobu.

Saat mengakhiri masa tertutupnya dari dunia luar, membuat Jepang pada saat itu tidak tinggal diam, Jepang mulai membuka diri terhadap dunia Barat. Dibawah pimpinan Kaisar Meiji, Jepang mulai memodernisasi negaranya dengan mempelajari cara-cara Barat dalam memajukan negaranya dalam hal perindustrian, perekonomian dan teknologi. Guna mencapai hal tersebut, Jepang mulai mengirimkan orang-orang terbaik di Jepang untuk belajar di Eropa dan Amerika.

Berhasilnya Jepang dalam memajukan negaranya, membuat Jepang berambisi untuk menyaingi negara-negara Barat dalam hal teknologi maupun kekuasaan wilayah negara jajahan. Jepang berangapan bahwa negara-negara di Asia seharusnya dikuasai oleh Jepang. Pada tahun 1929, dibawah pemerintahan Perdana Menteri Tanaka, Jepang mengeluarkan memorandum pembentukan daerah jajahan untuk menyediakan bahan mentah industri dan pangan untuk Jepang. Salah satu wilayah yang dapat memenuhi kebutuhan Jepang adalah wilayah Asia Tenggara yang sangat melimpah dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya terutama Hindia Belanda (Indonesia).

Hindia Belanda (Indonesia) yang merupakan salah satu negara di wilayah Asia Tenggara yang sangat berlimpah dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, menarik perhatian Jepang untuk dapat menjajah Hindia Belanda (Indonesia) karena merupakan suatu wilayah yang dapat memenuhi kebutuhan persiapan perang bagi Jepang. Hindia Belanda (Indonesia) kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berguna membantu Jepang dalam perangnya. Salah satu sumber daya alam yang berguna adalah minyak bumi, yang sangat berguna bagi perindustrian Jepang. Karena itu, Jepang sangat berambisi untuk menjajah Hindia Belanda (Indonesia). Sebab saat itu Jepang sedang berkonflik dengan Amerika yang menyebabkan penghentian pengiriman minyak ke Jepang. Sementara pada saat itu, Hindia Belanda (Indonesia) masih dalam kekuasaan Belanda.

Jepang mencari cara bagaimana menguasai Hindia Belanda (Indonesia) dengan membuat strategi atau cara yang berguna untuk mengambil simpati rakyat Indonesia. Untuk mengambil simpati rakyat Indonesia, Jepang sudah melakukan aksi propaganda sebelum kedatangannya ke Indonesia. “Sebelum balatentara Jepang mendarat di Indonesia, selama beberapa bulan radio Tokyo mendengarkan-dengungkan propaganda bahwa mereka akan membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda” (Oktorino, 2013, p.38). Propaganda merupakan salah satu cara efektif yang berguna untuk mempengaruhi, mengubah dan bahkan mendoktrin rakyat Indonesia terhadap Jepang.

Pada awalnya rakyat Indonesia sangat senang dengan kedatangan bangsa Jepang, yang beranggapan bahwa Jepang dapat membantu kemerdekaan negara Indonesia. Kepercayaan itu muncul karena adanya ramalan Joyoboyo yang menyebutkan bahwa “akan datang bangsa berkulit kuning dari Utara, berperawakan tidak tinggi, pendek pun juga tidak. Mereka itu nanti akan menduduki tanah Jawa, tetapi hanya dalam waktu singkat dan akan kembali ke negerinya sendiri, sedangkan tanah Jawa akan kembali dikuasai anak negeri sendiri pula”, namun karena percaya terhadap hal itu, membuat rakyat Indonesia mengalami pendudukan Jepang.

Selama pendudukan Jepang di Indonesia, rakyat Indonesia sangat mengalami kesengsaraan yang lebih parah dari penjajahan bangsa Belanda. Pada saat itu rakyat Indonesia belum mengetahui maksud terselubung dari Jepang yang membantu kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda, karena pandainya aksi-aksi propaganda yang dilakukan oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia.

Propaganda yang dilakukan oleh pemerintahan Jepang sebenarnya bertujuan mengambil semua sumber daya yang ada di Indonesia, seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia, guna membantu dan melancarkan kepentingan Jepang dalam perangnya. Jepang mendirikan dinas propaganda *Sendenbu*. “*Sendenbu* adalah departemen propaganda yang dibentuk di bawah *Gunseikanbu* di Jawa pada bulan Agustus 1942. *Sendenbu* bertanggung jawab atas propaganda dan informasi yang menyangkut pemerintahan sipil, *Sendenbu* selalu dikepalai oleh seorang perwira angkatan darat” (Oktorino, 2013, p.105).

Selama pendudukan di Indonesia, Jepang banyak melakukan aksi propaganda dalam berbagai aspek media. Seperti di surat-surat kabar, poster dan film dokumentasi di Indonesia. Salah satu propaganda yang terkenal adalah gerakan 3A yang berbunyi: “ NIPPON Cahaya Asia ! NIPPON Pelindung Asia ! NIPPON Pemimpin Asia !”. Propaganda itu di sponsori oleh Jawatan Propaganda *Sendenbu* yang dipimpin oleh Shimizu Hitoshi.

Selain dari aksi propaganda 3A, Jepang banyak mendirikan kantor surat kabar seperti Asia Raja, Djawa Shinbun, Kana Djawa Shinbun dan masih banyak yang lainnya. Aksi propaganda yang dilakukan oleh pemerintahan Jepang dalam surat kabar di Indonesia banyak meliputi berbagai aspek seperti kebudayaan, militer dan tenaga kerja. Salah satu contoh dalam beberapa surat kabar seperti Djawa Baroe banyak sekali aksi propaganda yang dilakukan, salah satunya adalah ajakan Jepang bagi masyarakat Indonesia untuk menanam pohon jarak agar dapat menghasilkan buah jarak yang dapat menghasilkan minyak untuk pelumas pesawat terbang militer Jepang. Banyaknya surat kabar yang diterbitkan oleh pemerintahan Jepang

pasti sangat mempermudah pemerintah Jepang dalam mengendalikan opini yang beredar pada rakyat Indonesia dan dapat membatasi informasi mana saja yang dapat dinikmati oleh rakyat Indonesia.

Pengaturan surat kabar yang dilakukan oleh Jepang sangatlah menguntungkan bagi pemerintahan Jepang, karena hal itu juga bertujuan untuk mengambil simpati rakyat Indonesia yang saat itu membutuhkan bantuan untuk merdeka dari bangsa Belanda, namun berbanding terbalik dari berita yang dimuat oleh koran-koran terbitan Jepang, keadaan sesungguhnya menimbulkan banyak dampak yang terjadi akibat aksi propaganda yang dilakukan oleh pemerintahan Jepang terhadap rakyat Indonesia. Salah satu dampak propaganda melalui surat kabar adalah pengaturan informasi yang diterima rakyat Indonesia. Pada saat itu informasi yang didapat rakyat Indonesia kebanyakan berisikan kekuatan, keagungan serta kehebatan Jepang dalam melawan negara Barat.

Dampak yang diakibatkan dari penjajahan yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia, amatlah sangat berbekas dihati rakyat Indonesia. Walaupun, penjajahan yang dilakukan hanya singkat selama 3.5 tahun. Tetapi banyak hal yang dilakukan oleh pemerintahan Jepang terhadap rakyat Indonesia, seperti sistem kerja paksa, *jugun ianfu*, pembentukan organisasi-organisasi Jepang, serta penerapan kebudayaan Jepang di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul ketertarikan penulis terhadap latar belakang sejarah tentang aksi-aksi propaganda yang dilakukan oleh pemerintahan Jepang dalam media-media surat kabar di Indonesia dan dampak yang ditimbulkan dari aksi propaganda tersebut terhadap masyarakat di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintahan Meiji berhasil dalam memodernisasikan Jepang.

2. Jepang memilih Hindia Belanda (Indonesia) sebagai wilayah jajahan yang sangat strategis dalam hal memenuhi kebutuhan Jepang untuk bidang sumber daya alam dan manusia.
3. Guna merebut simpati rakyat Indonesia melalui aksi-aksi propaganda. Jepang mendirikan sebuah dinas propaganda *Sendenbu*.
4. Aksi propaganda yang paling terkenal adalah semboyan 3A yang berbunyi : “ NIPPON Cahaya Asia! NIPPON Pelindung Asia! NIPPON Pemimpin Asia!.
5. Banyak terbit surat kabar propaganda Jepang di Indonesia.
6. Bentuk propaganda Jepang dilakukan melalui berbagai surat kabar di Indonesia.
7. Propaganda yang dilakukan mencakup berbagai aspek, seperti kebudayaan, militer, kemerdekaan dan pekerjaannya menarik simpati rakyat Indonesia.
8. Propaganda Jepang melalui Surat Kabar berdampak kepada rakyat Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penulis akan membahas mengenai mengapa Jepang melakukan aksi propaganda melalui surat kabar, isi berita dari surat-surat kabar yang diterbitkan oleh pemerintah Jepang dan dampak yang ditimbulkan oleh aksi propaganda yang dilakukan pemerintah Jepang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana latar belakang modernisasi Jepang?
2. Apa yang menyebabkan Jepang memilih Hindia Belanda (Indonesia) sebagai daerah tujuan ekspansi?
3. Mengapa Jepang memilih propaganda melalui surat kabar di Indonesia?
4. Bagaimana dampak dari aksi propaganda yang dilakukan oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Latar belakang modernisasi Jepang diberbagai bidang.
2. Jepang dalam memilih Hindia Belanda (Indonesia) sebagai daerah tujuan ekspansi.
3. Jepang memilih propaganda melalui surat kabar di Indonesia.
4. Dampak dari aksi propaganda yang dilakukan oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa Latin modern yaitu *propagare* artinya cara tukang kebun menyemaikan tunas suatu tanaman ke sebuah lahan untuk memproduksi tanaman baru yang kelak akan tumbuh sendiri. Dengan kata lain yang berarti mengembangkan atau memekarkan. Berikut adalah pendapat menurut para ahli tentang propaganda

Menurut Sastropetro (1991) Propaganda adalah suatu cara penyebaran pesan yang dilakukan oleh komunikator yang telah terencana terlebih dahulu guna mempengaruhi komunikan dalam mengubah sikap, pandang, pendapat dan tingkah laku

“Propaganda adalah usaha sadar. Dengan demikian, propaganda adalah sebuah cara sistematis, prosedural dan perencanaan matang. Perencanaan matang ini juga meliputi siapa yang menjadi sasaran, caranya bagaimana, lewat media apa”(Nurudin, 2001, p.11).

Untuk mengubah sikap dan perilaku sasaran propaganda selalu ada pihak yang dengan sengaja menyebarkan pesan yang berguna untuk mengiring opini atau informasi sasaran propaganda sesuai dengan tujuannya.

“Propaganda mempunyai target sampai pada tingkah laku atau perbuatan orang yang dipropagandai, sesuai dengan yang diarahkan, diinginkan, atau kepentingan dari orang yang mempropagandai. Hanya dengan kenyataan seperti itu maka dapat dikatakan bahwa kita sudah menguasai pikiran seseorang”(Munthe,2012).

Untuk dapat menjalankan kebijakan yang dibuat oleh Jepang dengan lancar, maka pemerintah Jepang menaruh perhatian khusus dalam propaganda yang dilakukan guna mengambil simpati rakyat Indonesia dan membawa mentalitas terhadap Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur(Sekartaji, 2013).

Jadi bisa dikatakan propaganda adalah suatu penyebaran berita yang sudah direncanakan dengan baik guna memanipulasi berita yang beredar agar dapat mempengaruhi, mengubah dan bahkan mendoktrin pandangan masyarakat terhadap berita yang mereka baca tersebut.

1.6.2 Surat Kabar

Selanjutnya, penulis menggunakan teori surat kabar untuk memperkuat penelitian. Menurut Wibowo “Surat kabar adalah media massa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran. Ini memperkuat popularitas dan pengaruh koran”(2008, p.71).

“Surat kabar atau Koran adalah penerbitan berkala(biasanya tiap hari, setiap hari, sehingga disebut pula harian) yang berisikan artikel, berita langsung(*straight news*), dan iklan. Wujud koran pada umumnya berupa lembaran kertas ukuran plano(sekitar 58x85 cm). Namun beitu, dewasa ini ukuran koran cenderung berubah mengecil menjadi sekitar 58 x 76 cm dengan berbagai alasan, mulai dari alasan praktis hingga alasan yang berbau-bau *postmodernisasi*”(Wibowo, 2006, p.25)

“Surat kabar, majalah dan televisi memberi masyarakat apa yang diinginya jauh lebih banyak daripada yang umumnya disadari. Beberapa surat kabar, persis seperti politikus, menggunakan *poll*(pengumpulan pendapat umum) untuk mengetahui apa yang diinginkan dan tidak diinginkan pembaca mereka”(Alamudi, 1991, p.23).

Surat kabar bisa sangat menarik atau tidak tergantung konten yang terdapat dalam surat kabar tersebut, namun tidak banyak surat kabar yang hanya mengikuti kemauan pasar guna menaikan minat pembaca atau segelintir kelompok guna mengiringi opini yang mereka inginkan. Tetapi karena hal tersebut membuat surat kabar tidak lagi menyajikan berita yang bernilai tinggi.

“Untuk menyajikan berita yang bernilai tinggi dan dapat merangsang bangkitnya perhatian orang banyak, ada empat faktor utama : (Fajar, 2011).

1. Kepentingan (*Significance*), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. Besar (*Magnitude*), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.
3. Waktu (*Timeliness*), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi, atau baru dikemukakan.

4. Kedekatan (*Proximity*), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca.”

Jadi bisa dikatakan Surat kabar atau Koran adalah salah satu media cetak praktis yang terbit secara harian dan sangat berpengaruh bagi masyarakat yang membacanya, karena menyampaikan berita lebih detail dengan beragam isi didalamnya.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan yang sumber data berasal dari berbagai Literatur yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sumber data diperoleh dari publikasi cetak dan publikasi elektronik. Sumber data diperoleh dari Perpustakaan Nasional Indonesia, *JapanFoundation* Jakarta, Universitas Darma Persada, jurnal dan website. Data yang terkumpul dibaca, dipahami, dan dianalisis kemudian di deskripsikan dalam penelitian ini.

1.8 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk memperoleh dan menambah pemahaman ilmu khususnya yang terkait dengan propaganda Jepang dalam surat kabar di Indonesia 1942-1945.

2. Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi para pembaca, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang propaganda Jepang dalam surat kabar di Indonesia 1942-1945.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini berisi tentang modernisasi yang dilakukan Jepang,serta motif Jepang memilih Hindia Belanda(Indonesia) sebagai negara tujuan ekspansi.

Bab III, bab ini menjelaskan tentang isi berita propaganda Jepang dalam berbagai surat kabar di Indonesia dan dampaknya terhadap rakyat Indonesia khususnya di pulau Jawa.

Bab IV,kesimpulan.

